

Edukasi Gizi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster

Nur Husnul Khatimah, Erham, Fathurrahman, Dea Zara Avila, Alkhair

Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia.

*e-mail korespondensi: nurhusnul62@gmail.com

Abstract

Stunting is a significant global health issue that has a substantial negative impact on a country. Stunting in toddlers is particularly dangerous as it can lead to impaired physical and cognitive growth and development in children. To prevent stunting, community empowerment is crucial, especially through the roles of Posyandu cadres and mothers with toddlers. Empowerment should focus on education and training that will help Posyandu cadres and mothers of toddlers gain adequate knowledge about nutrition and proper feeding practices to prevent stunting. This activity aims to provide health education to the community through booklets and posters that discuss stunting and appropriate complementary feeding for toddlers. The activity took place on August 3, 2023, at the Posyandu for Toddlers in RW 01, Ragi Village, Dompu District, with a target audience of 6 Posyandu cadres and 30 mothers with toddlers. The results of the community service activity show an improvement in the knowledge of Posyandu cadres and mothers of toddlers. The average pre-test score was 57.3, while the average post-test score was 90.25. It is expected that healthcare workers, together with Posyandu cadres for toddlers, will have the ability to continue educating the community about stunting and proper nutrition for toddlers. These efforts should be carried out regularly, at least every month, as a preventive measure against stunting.

Keywords: *Stunting, balanced toddler nutrition, booklet, poster media.*

Abstrak

Stunting adalah masalah kesehatan global yang berdampak negatif yang cukup besar pada sebuah negara. Stunting pada balita sangat berbahaya karena dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kognitif anak. Untuk mencegah stunting, pemberdayaan masyarakat penting, khususnya melalui peran kader posyandu dan ibu dengan balita. Pemberdayaan yang berfokus pada pendidikan dan pelatihan yang akan membantu kader posyandu dan ibu balita mendapatkan pengetahuan yang memadai tentang gizi dan pemberian makanan yang tepat untuk mencegah stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat melalui media booklet dan poster yang membahas tentang stunting serta pemberian MPASI yang tepat bagi anak balita. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2023 di Posyandu Balita RW 01 Kelurahan Ragi Desa Mbawi Kecamatan Dompu kabupaten Dompu, dengan sasaran 6 kader posyandu dan 30 ibu dengan balita. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para kader posyandu dan ibu balita dimana hasil nilai rerata pre test yaitu 57,3 dan rerata post test 90,25. Diharapkan tenaga kesehatan bersama dengan kader posyandu balita memiliki kemampuan untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting dan pemberian gizi yang tepat bagi anak balita. Upaya ini dapat dilakukan secara berkala minimal setiap bulan sebagai langkah pencegahan stunting.

Kata Kunci: Stunting, Gizi Seimbang Balita, Booklet, Media Poster

Accepted: 2023-09-25

Published: 2023-10-25

PENDAHULUAN

Isu malnutrisi yang saat ini mendapat perhatian besar adalah stunting, yaitu bentuk kekurangan gizi kronis pada anak-anak yang menyebabkan pertumbuhan fisik dan perkembangan yang terhambat. Stunting disebabkan oleh asupan gizi yang tidak mencukupi dalam jangka waktu yang lama, akibat dari pemberian makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. Stunting dianggap sebagai salah satu hambatan utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di setiap negara. Hal ini menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita, dipengaruhi oleh kurangnya gizi yang berlangsung dalam waktu lama, infeksi berulang, dan juga kurangnya stimulasi psikososial (WHO, 2023). Angka kejadian stunting sebanyak 162 juta terjadi pada anak di bawah umur 5 tahunan diproyeksikan sekitar 127 juta anak di bawah umur 5 tahun akan terhambat di tahun 2025 (WHO, 2014). Di Indonesia, prevalensi stunting turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022 dan Provinsi Mengacu data

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), pada 2022 NTB memiliki angka prevalensi stunting tertinggi keempat di Indonesia, yang naik menjadi sebesar 32,7 persen dari 2021 sebesar 31,4 persen.

Stunting memiliki dampak negatif yang signifikan yang perlu diatasi. Tidak hanya menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik, tetapi juga mempengaruhi kesehatan mental dan jiwa, serta kecerdasan intelektual anak. Gangguan ini dapat menyebabkan rendahnya kemampuan belajar anak, keterbelakangan mental, dan munculnya penyakit kronis. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak, seperti pola asuh, pola makan, pengetahuan orang tua tentang gizi, kesehatan ibu dan anak, partisipasi posyandu, faktor lingkungan, dan pemberian ASI eksklusif (Saputri 2019).

Penelitian juga menunjukkan bahwa riwayat kehamilan ibu, status gizi anak, pola asuh, pengetahuan ibu, dan pemberian ASI eksklusif memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian stunting (Wardita, Suprayitno, and Kurniyati 2021). Orang tua yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang gizi akan lebih memperhatikan pemenuhan gizi dan nutrisi anak-anaknya. Kekurangan pemenuhan gizi menjadi penyebab utama stunting. Masalah gizi ini sering terjadi dalam seribu hari pertama kehidupan anak. Penyebabnya terkait dengan ketahanan pangan, khususnya akses terhadap makanan bergizi, lingkungan sosial yang berhubungan dengan praktik pemberian makanan pada bayi dan anak, akses terhadap layanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan, serta kesehatan lingkungan yang meliputi ketersediaan sarana air bersih dan sanitasi lingkungan (Kementerian/ Lembaga Pelaksana Program/ Kegiatan Pencegahan Anak, 2018).

Intervensi gizi spesifik meliputi beberapa aspek, seperti memastikan cukupnya asupan makanan, memberikan perawatan dan pola asuh yang tepat, serta mengobati infeksi atau penyakit. Pemerintah, khususnya dalam upaya mencegah stunting pada anak balita, fokus pada pemberian makanan tambahan berprotein hewani, seperti telur, ikan, ayam, daging, dan susu, kepada anak usia 6-24 bulan. Namun, perlu dicatat bahwa pemberian makanan tambahan bagi anak yang sudah mengalami stunting dianggap tidak akan signifikan dalam mengatasi stunting. Pemberian makanan tambahan hanya berfungsi sebagai perbaikan status gizi dan tidak dapat mengurangi tingkat stunting (Saputri 2019).

Masalah gizi yang umum terjadi pada ibu di Indonesia meliputi gizi kurang, anemia, dan defisiensi zat gizi mikro, seperti vitamin A, seng, iodium, kalsium, vitamin D, dan asam folat (Abdillah, Sulistiyawati, and Paramashanti 2020). Permasalahan ini turut berkontribusi pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kejadian stunting. Petugas kesehatan memainkan peran yang penting dalam memberikan edukasi mengenai pemberian gizi yang tepat untuk anak balita. Diperlukan peningkatan program edukasi kesehatan terutama mengenai stunting agar pengetahuan ibu meningkat dan masalah stunting dapat segera diatasi (Wardita, Suprayitno, and Kurniyati 2021). Materi edukasi mencakup pedoman gizi seimbang untuk balita, prinsip pemberian makanan pada balita, serta cara persiapan dan penyimpanan makanan yang tepat (Wahyurin et al. 2019).

Hasil penelitian menunjukkan Edukasi gizi tentang stunting dapat disampaikan melalui metode brainstorming (curah pendapat) dengan menggunakan leaflet sebagai alat bantu. Penyampaian edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam memenuhi nutrisi anak dan menjadi salah satu intervensi alternatif untuk meningkatkan perilaku kesehatan dalam mencegah stunting (Puspitasari, Widowati, and Kurniasih 2023). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa memberikan edukasi tentang stunting dan gizi yang tepat bagi anak balita melalui media booklet dapat meningkatkan pengetahuan 100% para kader posyandu dan ibu dengan balita, seperti yang terlihat pada hasil pre-test dan post-test (Wahyurin et al. 2019).

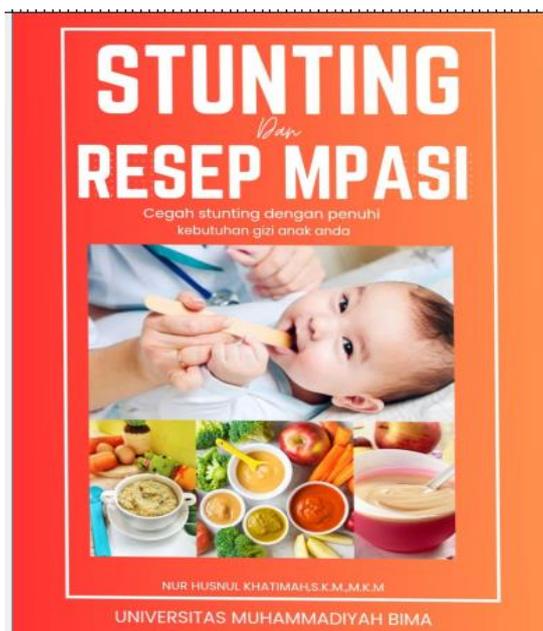
Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu kegiatan tri darma perguruan tinggi yang dapat membantu para kader posyandu sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan dan orang tua dalam mencegah angka kejadian stunting. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap permasalahan masyarakat dan memberdayakan mereka untuk meningkatkan kesehatan. Kader-kader posyandu balita memiliki peran penting dalam melakukan pencegahan stunting. Contohnya, Posyandu Balita RW 01 di Kelurahan Ragi, Kecamatan Dompus, Kabupaten Dompus, memiliki 6 kader yang membantu program kesehatan ibu dan balita. Saat ini, posyandu ini mencakup sekitar 50 balita. Dalam program pencegahan stunting yang telah dilakukan, kader posyandu memberikan vitamin A, melakukan imunisasi, dan memberikan makanan tambahan yang sehat untuk balita. Namun, program tersebut

belum melibatkan edukasi terkait gizi seimbang dan resep MPASI. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang stunting dan pemberian MPASI yang tepat melalui gizi seimbang pada anak balita kepada para kader posyandu dan ibu yang memiliki balita.

Dengan memberikan edukasi ini, diharapkan para kader posyandu dan ibu dengan balita dapat lebih memahami pentingnya gizi seimbang dan pemberian MPASI yang tepat untuk mencegah stunting pada anak-anak. Melalui upaya ini, diharapkan angka kejadian stunting dapat berkurang dan kualitas kesehatan masyarakat menjadi lebih baik.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari kamis tanggal 03 Agustus 2023 di Posyandu Balita RW 01, Kelurahan Ragi, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu. Kegiatan ini ditujukan untuk para kader posyandu dan ibu-ibu yang memiliki balita. Sebanyak 7 orang mahasiswa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup beberapa langkah, seperti menyusun proposal kegiatan, mengajukan izin untuk kegiatan tersebut, membuat daftar hadir, menyusun kuesioner untuk evaluasi pre-test dan post-test, serta menyiapkan materi edukasi mengenai gizi seimbang menggunakan media booklet. Selain itu, juga disiapkan materi edukasi lainnya dengan menggunakan media poster, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang pencegahan stunting serta resep MPASI (Makanan Pendamping ASI) untuk balita.

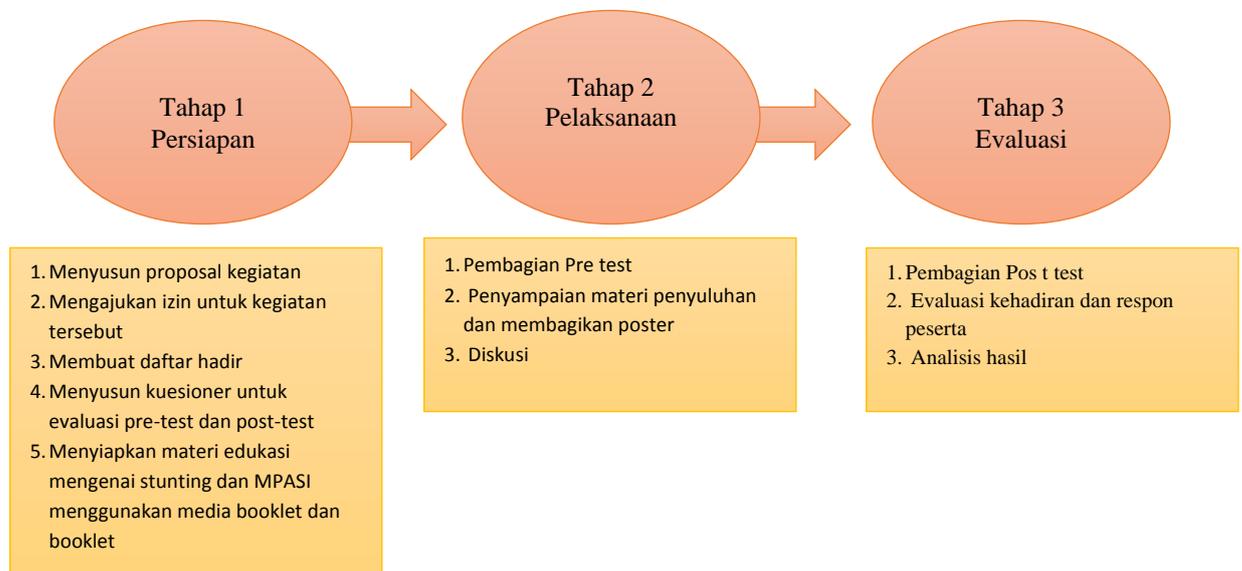


Gambar 1. Booklet Stunting dan resep MPASI



Gambar 2. Poster MPASI dari

Materi edukasi terdiri dari pengertian stunting, pencegahan stunting, anjuran makan pada anak balita, prinsip pemberian makan pada anak balita, strategi pemberian makan pada anak, prinsip pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dan resep resep MPASI yang sehat dan bergizi. Tahap evaluasi yaitu dilakukan dengan melakukan jumlah kehadiran, respon keikutsertaan selama dilakukan penyuluhan, analisis pre test dan post test tentang pengetahuan kader dan orang tua balita tentang stunting dan MPASI dalam mencegah terjadinya stunting.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta terdiri dari 6 kader posyandu dan 24 ibu dengan balita. Hasil pelaksanaan kegiatan ini meliputi empat kegiatan yaitu pre test tentang pengetahuan kader dan orang tua balita tentang stunting serta MPASI yang tepat untuk anak dalam mencegah terjadinya stunting, kegiatan diskusi tentang pemberian gizi yang tepat pada anak balita, dan post test tentang pengetahuan kader dan orang tua balita tentang stunting serta MPASI yang tepat untuk anak dalam mencegah terjadinya stunting, Kegiatan pertama yaitu melakukan evaluasi pre test menggunakan link yang dikirimkan melalui whatsapp messenger(WA) auntuk menilai sejauh mana pengetahuan kader posyandu dan ibu balita, Bagi kader dan ibu yang tidak membawa handphone(HP), maka kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa dan dosen. Kegiatan kedua yaitu pemberian materi edukasi dengan media booklet dan poster yang berjudul "Stunting dan resep MPASI cegah stunting dengan penuhi kebutuhan gizi anak anda". Dan poster yang berjudul MPASI yang sehat dari ikan , karena ikan merupakan bahan pangan hewani yang cukup banyak di desa Mbawi Dompu sendiri. Penyuluhan ini disajikan dengan bantuan alat microphone dan speaker, sedangkan untuk peserta kegiatan ini diberikan booklet baik secara soft copy maupun hard copy.



Gambar 3. Penyuluhan dan pengarahan kepada kader posyandu



Gambar 4. Foto bersama

Diskusi kesehatan melalui edukasi gizi kepada masyarakat dalam mencegah stunting ini merupakan bagian dari upaya promosi kesehatan yang bertujuan merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat agar menjadi lebih sehat. Promosi kesehatan yaitu upaya kegiatan yang diintervensi dengan regulasi pemerintah, namun dibutuhkan juga dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat (Puspitasari, Widowati, and Kurniasih 2023). Regulasi pemerintah masuk dalam Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting (Stranas Stunting) disusun melalui proses penilaian dan diagnosis pencegahan stunting, termasuk identifikasi prioritas kegiatan. Prioritas kegiatan ini yaitu meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan gizi pada kelompok ibu hamil dan anak berusia 0-23 bulan. Edukasi gizi dapat menjadi program unggulan yang dapat meningkatkan praktik pemberian makan keluarga terhadap pencegahan stunting pada anak. Tingkat pengetahuan mempengaruhi pola konsumsi makanan (Khatimah 2023) sehingga Petugas kesehatan beserta kader kesehatan dapat memberikan penyuluhan gizi anak setiap bulannya, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap praktik pemberian makan keluarga terhadap anak stunting usia 7-24 bulan (Banowo and Hidayat 2021).

Intervensi edukasi gizi dengan menggunakan media food sample sebanyak tiga kali setiap minggu di posyandu dapat meningkatkan skor pengetahuan dan feeding practice ibu balita stunting (Nurlaela Sari et al. 2023). Intervensi ini menggunakan booklet pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dengan materi cara mencuci tangan yang benar, daftar ukuran rumah tangga dan contoh hidangan yang diberikan 3 kali dengan selang waktu 1 minggu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menggunakan booklet dan poster sebagai media edukasi, namun ditambah dengan metode diskusi terarah. Judul booklet yaitu "Stunting dan resep MPASI cegah stunting dengan penuhi kebutuhan gizi anak anda" dengan materi pengertian stunting, pencegahan stunting, anjuran makan pada anak balita, prinsip pemberian makan pada anak balita, cara mengatasi anak tidak mau makan, strategi pemberian makan pada anak, prinsip pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) menurut WHO, hal yang harus diperhatikan saat memberikan MPASI, dan Resep-resep MPASI yang tepat untuk anak. Selain itu, materi edukasi diberikan melalui poster yang berjudul "MPASI Sehat Dari Ikan".

Pemberian ASI dan MPASI yang tepat terdapat pada poster anjuran makan untuk anak sehat dan sakit mulai dari usia neonatus sampai usia 24 bulan atau lebih (Kemenkes RI, 2022). Booklet yang diberikan baik hard copy maupun soft copy melalui whatsapp messenger (WA) dengan perangkat android membantu para kader dan ibu balita dalam peningkatan

pengetahuan tentang gizi anak dalam mencegah stunting. Hal ini didukung oleh penelitian bahwa ada pengaruh edukasi stunting menggunakan aplikasi android terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu (Fitriami and Galaresa 2022). Pada kegiatan ini juga menunjukkan bahwa media edukasi dengan poster tentang anjuran makan anak sehat dan sakit terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi yang tepat untuk mencegah stunting. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media flipchart dan poster tentang 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang bertema penimbangan secara teratur dan memberikan MPASI tepat jumlah dan waktu dapat mempromosikan perilaku yang mengarah pada peningkatan hasil kesehatan (Nasrul et al. 2018).

Kegiatan setelah edukasi yaitu diskusi yang terkait stunting dan pemberian gizi yang tepat untuk anak balita. Kader posyandu dan ibu balita saling mendiskusikan melalui pertanyaan dan pengalaman dalam pemberian makan pada anak sehari-hari. Pemberian edukasi gizi mengenai stunting dilakukan dengan metode brainstorming (curah pendapat) menggunakan alat bantu leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ibu (Wahyurin et al. 2019). Evaluasi analisis pre test dan post test tentang pengetahuan kader dan orang tua balita tentang stunting serta gizi yang tepat untuk anak dalam mencegah terjadinya stunting dengan media booklet pada kegiatan ini menggunakan penilaian skor 0-100 berdasarkan jumlah pertanyaan yang disesuaikan dengan materi penyuluhan. Perbandingan nilai pre dan post test yaitu terdapat peningkatan pengetahuan pada 100% peserta. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan kategori baik dikarenakan latar belakang pendidikan peserta yaitu SMP (17,24%), SMA (55,17%) dan Sarjana (27,59%) yang sudah mampu menyerap informasi dengan baik.

Hasil pre test dan post test pada kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari nilai rerata pre test yaitu 69,66 dan rerata post test 90,34. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat pada pembinaan kader Posyandu terkait tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi stunting yaitu rerata nilai pre-test 60,00 dan rerata nilai post-test pengetahuan adalah 90,00 (Puspitasari, Widowati, and Kurniasih 2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pemberian penyuluhan program pencegahan stunting dapat meningkatkan pemahaman sebesar 77,1% (Nurlaela Sari et al. 2023). Dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat memiliki peran utama dalam mencukupi pemberian gizi yang tepat terutama pada anak 0-23 bulan. Peran ini dapat dilakukan oleh para kader posyandu yang membantu tenaga kesehatan memberikan edukasi gizi kepada masyarakat khususnya ibu dengan balita. Edukasi pemberian MPASI diberikan kepada kader melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan para kader sehingga dapat memberikan konseling dan motivasi kepada para ibu balita terutama yang mengalami stunting dan meningkatkan status gizi anak stunting (Fitriami and Galaresa 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yaitu kader posyandu yang sudah dilatih dalam memberikan edukasi gizi kepada ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan makanan dengan gizi yang baik pada anaknya, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting (Muhammad Abdillah and Astria Paramashanti 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai stunting dan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang tepat bagi anak balita sebagai upaya pencegahan stunting. Dalam kegiatan ini, digunakan media booklet sebagai sarana penyampaian informasi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan para kader posyandu dan ibu balita, dengan rerata nilai pre-test sebesar 57,3 dan rerata nilai post-test sebesar 90,25.

Rekomendasi dari kegiatan pengabdian ini adalah agar para kader posyandu balita memiliki kemampuan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting dan pemberian MPASI yang tepat bagi anak balita sebagai langkah pencegahan stunting. Kegiatan ini

sebaiknya dilakukan secara berkala dan aktif setiap bulannya oleh petugas kesehatan bersama kader posyandu balita, sehingga penerapan pemberian MPASI yang tepat untuk anak balita dapat dilakukan dengan benar oleh ibu balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Faza Muhammad, Sulistiyawati Sulistiyawati, and Bunga Astria Paramashanti. 2020. "Edukasi Gizi Pada Ibu Oleh Kader Terlatih Meningkatkan Asupan Energi Dan Protein Pada Balita." *AcTion: Aceh Nutrition Journal* 5(2): 156.
- Banowo, Agus Sri, and Yance Hidayat. 2021. "Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Praktik Pemberian Makan Pada Baduta Stunting Di Kabupaten Bengkulu Utara." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(2): 765.
- Fitriami, Elfiza, and Achmad Vindo Galaresa. 2022. "Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu STIKes Pekanbaru Medical Center * Email: Elfizafitriamy26@gmail.Com Android Application-Based Stunting Prevention Education in Increasing Mother ' s Knowle." *Jurnal Ilmiah STIKES* 5(2): 78–85.
- Khatimah, Nur Husnul. 2023. "Relationship between Body Image and Breakfast on Nutritional Status." *Science Midwifery* 11(1): 13–23.
- Muhammad Abdillah, Faza, and Bunga Astria Paramashanti. 2020. "Edukasi Gizi Pada Ibu Oleh Kader Terlatih Meningkatkan Asupan Energi Dan Protein Pada Balita (Maternal Nutrition Education by Trained Cadres Increased Energy and Protein Intakes among Children under-Fives)." *AcTion: Aceh Nutrition Journal* 2(5): 156–63. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v5i2.313>.
- Nasrul, Nasrul, Zainul Zainul, Fahmi Hafid, and Taqwin Taqwin. 2018. "Manfaat Media Flipchart Dan Spanduk Dalam Perilaku Kesehatan 1000 HPK Di Sulawesi Tengah." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 14(1): 52.
- Nurlaela Sari, Dewi et al. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting." *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 4(1): 85–94.
- Puspitasari, Feni Amelia, Arinta Widi Widowati, and Yuyun Kurniasih. 2023. "Edukasi Gizi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Menggunakan Media Booklet Dan Poster." *SIGDIMAS: Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat* 1(1): 11–21.
- Saputri, Rini Archda. 2019. "Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* 2(2): 152–68.
- Wahyurin, Izka Sofiyya et al. 2019. "Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting." *Ilmu Gizi Indonesia* 2(2): 141.
- Wardita, Yulia, Emdat Suprayitno, and Eka Meiri Kurniyati. 2021. "Determinan Kejadian Stunting Pada Balita." *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 6(1): 7–12.
- WHO. (2014). Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief (No. WHO/NMH/NHD/14.3). In World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
- WHO. (2023). stunting-in-a-nutshell-chapter1. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>